



BPS Kota Subulussalam
pameran DEKRAFNASDA 2015

• 6min



STATISTIK DAERAH KOTA SUBULUSSALAM 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSALAM
Statistics of Subulussalam Municipality**

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2016 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam berisi data dan informasi terpilih seputar Kota Subulussalam yang dialanalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Subulussalam.

Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2016 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi statistik yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis dari data-data yang sudah ada.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Subulussalam 2016 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Subulussalam dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Subulussalam, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Subulussalam


Ir. Faridah Husna

DAFTAR ISI

BAB 1 GEOGRAFI	1
BAB 2 PEMERINTAHAN	2
BAB 3 KEPENDUDUKAN	4
BAB 4 KETENAGAKERJAAN	6
BAB 5 PENDIDIKAN	8
BAB 6 KESEHATAN	10
BAB 7 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	13
BAB 8 PEMBANGUNAN MANUSIA	14
BAB 9 PERTANIAN	16
BAB 10 ENERGI DAN PERTAMBANGAN	18
BAB 11 HOTEL DAN PARIWISATA	20
BAB 12 TRANSPORTASI	21
BAB 13 PERBANKAN	22
BAB 14 PENGELOUARAN PENDUDUK	24
BAB 15 PDRB	25
BAB 16 PERBANDINGAN REGIONAL	26

GEOGRAFI

1

Sebagian besar wilayah Subulussalam memiliki topografi dataran rendah dengan presentase sebesar 77%

Geografi

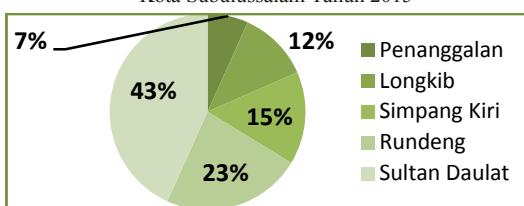
Kota Subulussalam merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Kota ini terletak di antara $02^{\circ}27'39''-03^{\circ}00'00''$ Lintang Utara dan antara $97^{\circ}45'00''-98^{\circ}10'00''$ Bujur Timur dengan luas area 1.391 km^2 .

Kota yang terbentuk sejak tahun 2007 ini, dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib, yang terbagi menjadi 82 desa. Secara geografis wilayah Kota Subulussalam berbatasan di sebelah utara dengan wilayah abupaten Aceh Tenggara, di sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Aceh Singkil, di sebelah barat dengan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara, dan di sebelah timur Kabupaten Aceh Selatan.

Topografi

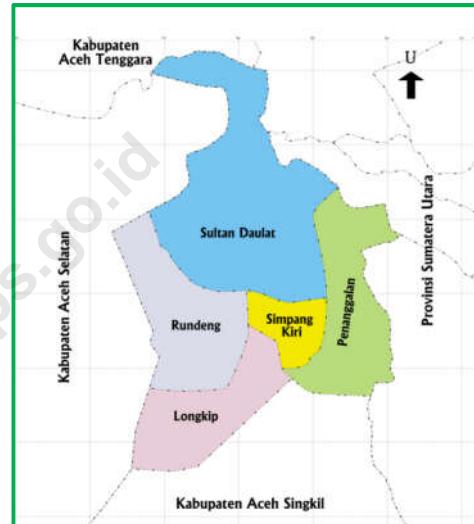
Sebagian besar wilayah Subulussalam memiliki topografi dataran yang jumlahnya mencapai 77% dari 82 desa, 23% lainnya merupakan wilayah perbukitan. Wilayah Kota Subulussalam berada pada ketinggian 84 m di atas permukaan air laut.

Grafik 1.1.
Percentase Luas Wilayah per Kecamatan di
Kota Subulussalam Tahun 2015



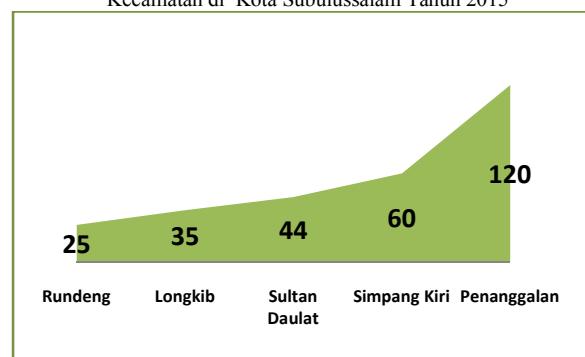
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Gambar 1.1 Peta Kota Subulussalam



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 1.2.
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut
Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2015



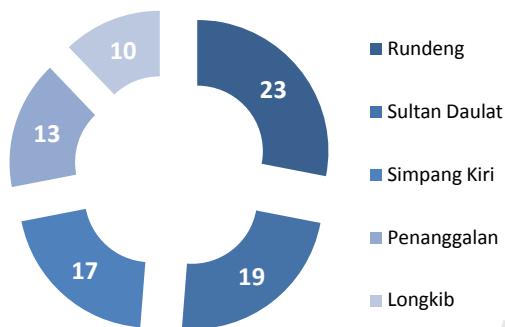
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Tahukah Anda?

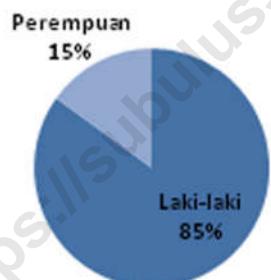
“ Longkib merupakan kecamatan terjauh dari ibukota Kota Subulussalam. ”

Grafik 2.1
Banyaknya Jumlah Desa dan Dusun
Kota Subulussalam, Tahun 2015



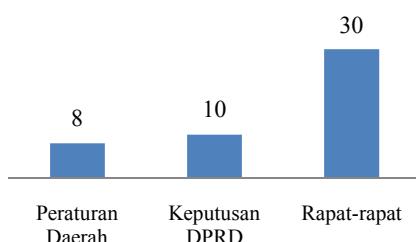
Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 2.2.
Persentase Anggota DPRD Kota Subulussalam,
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 2.3.
Banyaknya Keputusan DPRK Subulussalam
Tahun 2015



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Wilayah Administrasi

Kota Subulussalam adalah wilayah administrasi termuda di provinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Subulussalam, terbentuk pada tanggal 2 Januari 2007 melalui undang-undang No.8 Tahun 2007. kota ini terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib. Ibukota Kota Subulussalam adalah Desa Subulussalam yang berada di Kecamatan Simpang Kiri.

Pada tahun 2015 jumlah desa di Kota Subulussalam sebanyak 82 desa, yang terdiri atas 17 desa di Kecamatan Simpang Kiri, 13 desa di Kecamatan Penanggalan, 23 desa di Kecamatan Rundeng, 19 desa di Kecamatan Sultan Daulat, dan 10 desa di Kecamatan Longkib.

Kecamatan Sultan Daulat memiliki wilayah paling luas yaitu 602 km^2 , diikuti Kecamatan Rundeng dengan luas 320 km^2 , sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Penanggalan dengan luas hanya 93 km^2 .

Aparatur Pemerintah

Pada tahun 2015 Pegawai Negeri Sipil di Kota Subulussalam berjumlah 2.351 orang, dengan 1.126 pegawai laki-laki dan 1.225 pegawai perempuan. Dari 2.351 PNS tersebut terdiri dari 16 orang pegawai golongan I, 619

PEMERINTAHAN

54,11% penerimaan daerah berasal dari DAU pada tahun 2015

2

orang golongan II, 1.331 orang golongan III dan 313 orang golongan IV.

Komposisi keanggotaan DPRD tingkat II Kota Subulussalam hasil Pemilu 2014, 15% berasal dari partai Partai Aceh, Partai Golkar, Partai Hanura, PAN, PKB, sedangkan Demokrat mendapatkan 2 kursi atau 10%. Sementara itu partai PKPI, PPP dan Partai Bulan Bintang masing-masing mendapatkan 1 kursi atau 5% dari jumlah seluruh kursi di DPRK Subulussalam masa bakti 2014-2019.

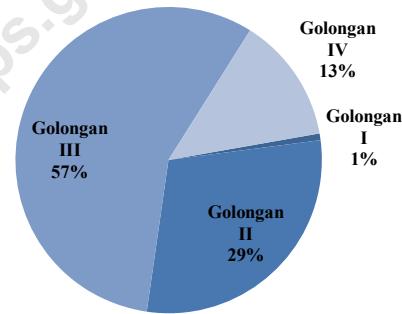
Komposisi anggota DPRK menurut jenis kelamin mengalami sedikit perubahan dari tahun 2014 ke 2015, yakni berkurangnya jumlah anggota perempuan di DPRK Subulussalam. Walaupun begitu, pengurangan jumlah ini tidak mempengaruhi proporsi keanggotaan perempuan di DPRK.

Keuangan Daerah

Selama tahun 2015 Realisasi Total Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Subulussalam adalah sebesar 656,89 miliar rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 170,71 miliar rupiah (35,11%) dibandingkan realisasi total pendapatan tahun 2014. Total pendapatan terbesar berasal dari dana perimbangan sebesar 454,29 miliar rupiah (84,10%), lalu diikuti oleh penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 50,01 miliar rupiah (9,26%) dan pendapatan asli daerah sebesar 35,90 miliar

rupiah (6,65%). Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan sumbangan terbesar terhadap total pendapatan daerah yaitu sebesar 292,29 miliar rupiah (54,11%).

Grafik 2.4.
Jumlah PNS Daerah di Pemerintah Kota Subulussalam Menurut Golongan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



“ Pada tahun 2015, sebagian besar PNS di Kota Subulussalam berpendidikan S. Mayoritas PNS di Kota Subulussalam merupakan golongan III.



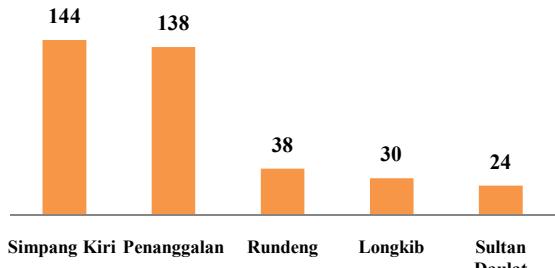
Gambar: Gedung Sada Kata Kota Subulussalam

KEPENDUDUKAN

Pada periode 2014-2015 laju pertumbuhan penduduk
Kota Subulussalam sebesar 2,0%

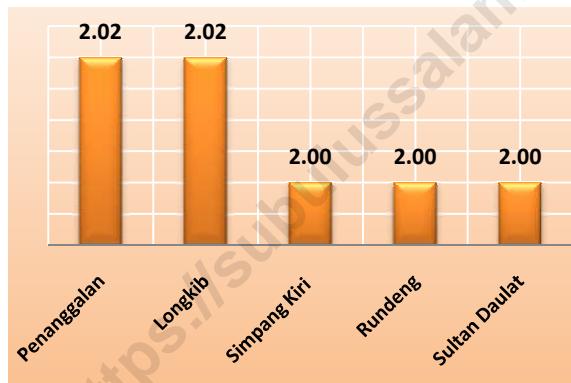
Grafik 3.1.

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di
Kota Subulussalam (Orang/km²), Tahun 2015



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 3.2.
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
Kota Subulussalam, Tahun 2014-2015



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar : SDM yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan suatu daerah.

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Kota Subulussalam. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah daerah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti pengangguran dan kemiskinan.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Subulussalam tahun 2015 merupakan angka hasil proyeksi dari Sensus Penduduk 2010 yang dilaksanakan oleh BPS serta dari data-data sekunder sebagai data pendukung.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Subulussalam memperlihatkan tren yang terus meningkat. Peningkatan ini terjadi di hampir seluruh kecamatan seperti pada Grafik 3.2.

Jumlah penduduk pada tahun 2014 adalah 73.708 jiwa. Jumlah penduduk ini meningkat pada tahun 2015 menjadi 75.188 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 2,0% untuk periode 2014-2015.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2015, kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Simpang Kiri (30.737 jiwa), disusul oleh Sultan Daulat (14.448 Jiwa), lalu Penanggalan (12.797 jiwa), sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling

KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk Kota Subulussalam pada tahun 2015 adalah 75.188 jiwa

3

sedikit adalah Kecamatan Longkib (4.950 jiwa).

Meskipun tidak seluas Kecamatan Sultan Daulat (602 km^2) atau Rundeng (320 km^2), Kecamatan Simpang Kiri (213 km^2) berpenduduk terbanyak dikarenakan kecamatan ini memiliki akses jalan Provinsi, dan juga merupakan daerah pusat perekonomian dan pemerintahan Kota Subulussalam sehingga kecamatan ini paling padat penduduk seperti pada Grafik 3.1.

Rasio Jenis Kelamin

Pada tahun 2015, rasio jenis kelamin penduduk Kota Subulussalam lebih dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Subulussalam lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. yang mana untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 sampai 103 penduduk laki-laki.

Grafik 3.3.
Proporsi Penduduk Perempuan dan Laki-Laki di
Kota Subulussalam, Tahun 2015



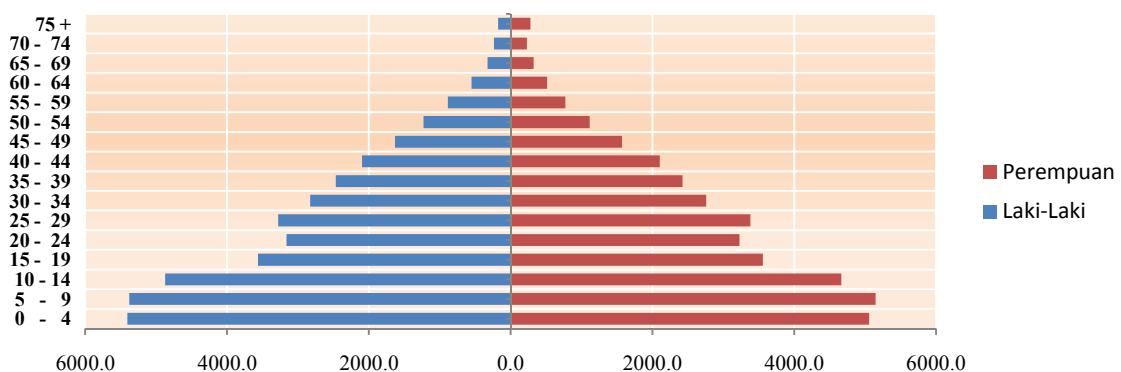
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Tahukah Anda?

Pada tahun 2015, terdapat 16.098 rumah tangga di Kota Subulussalam dengan rata-rata 4-5 anggota dalam setiap rumah tangga.

Grafik 3.4.
Piramida Penduduk Kota Subulussalam (Jiwa)
Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

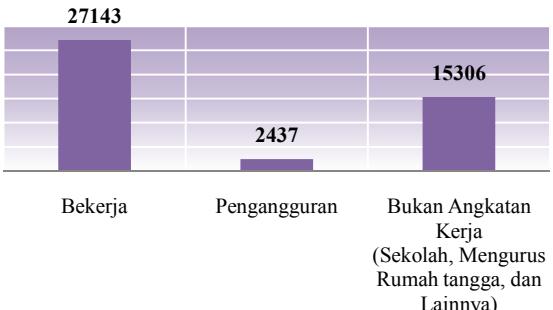
4

KETENAGAKERJAAN

51,78% penduduk bekerja di Kota Subulussalam bekerja di sektor pertanian

Grafik 4.1.

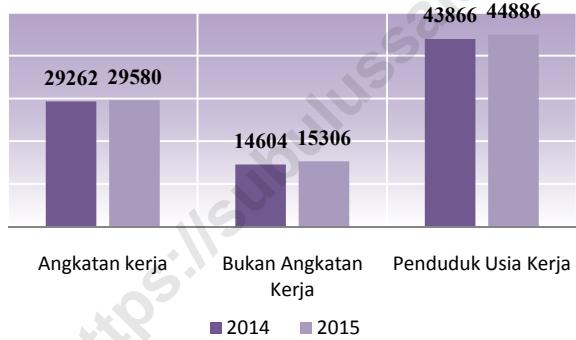
Penduduk 15 Tahun Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.2.

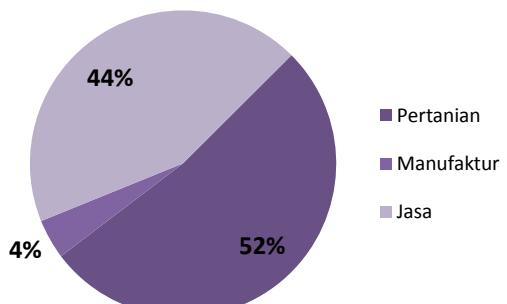
Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan Penduduk Usia Kerja di Kota Subulussalam Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.3.

Percentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Subulussalam usia 15 tahun ke atas yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2015 sebanyak 44.886 jiwa, atau 59,69 persen dari total penduduk. Sebesar 65,90 persen dari PUK termasuk dalam penduduk angkatan kerja yang merupakan penduduk dengan kegiatan utama bekerja dan/atau mencari kerja, sedangkan sisanya sebanyak 34,09 persen adalah penduduk bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang masih bersekolah atau hanya mengurus rumah tangga, dan lainnya yang bukan masuk kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dari seluruh penduduk usia kerja, bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+). TPAK Kota Subulussalam pada tahun 2015 sebesar 65,90 persen.

Jumlah angkatan kerja di tahun 2015 meningkat 1,08 persen dibandingkan tahun 2015, namun kenaikan ini tidak dibarengi

KETENAGAKERJAAN

TPAK Kota Subulussalam tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 65,90%

4

dengan TPAK yang justru mengalami penurunan di tahun 2015. Penurunan TPAK ini mengindikasikan menurunnya penyerapan tenaga kerja yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk yang bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, dan jumlah penduduk usia tua.

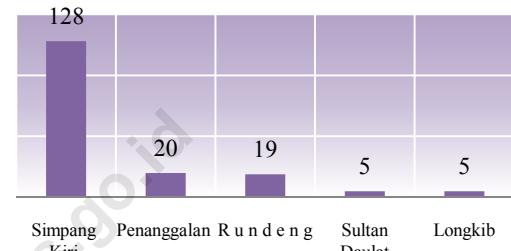
Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Pada tahun 2015, dari total angkatan kerja sebesar 29.580 jiwa, sekitar 91,76 persen dari angkatan kerja telah bekerja.

Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan tahun 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Subulussalam sebesar 8,24% atau sekitar 2.437 jiwa, menurun dari tahun sebelumnya.

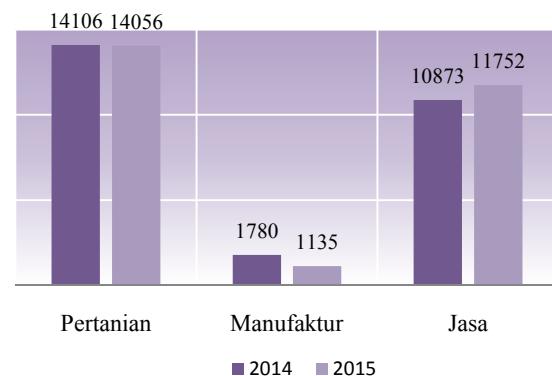
Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 27.143 penduduk yang bekerja, sekitar 52,17% dari mereka bekerja di sektor pertanian, disusul oleh sektor jasa dengan 43,62% penduduk bekerja. Terakhir, sektor manufaktur yang menyerap 4,21% tenaga kerja dari seluruh penduduk bekerja di Kota Subulussalam.

Grafik 4.4.
Jumlah Pencari Kerja Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.5.
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



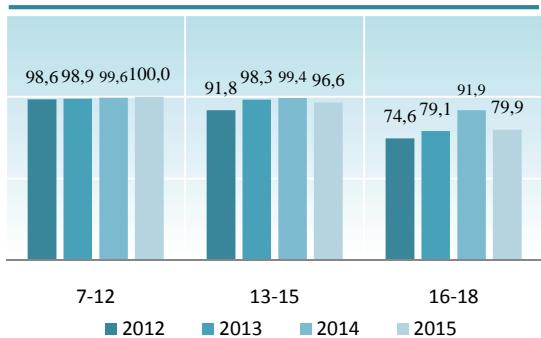
Tahukah Anda?
Pada tahun 2015, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja di Sektor Pertanian dan Sektor Manufaktur.



Gambar : Pengeringan bijih kelapa sawit

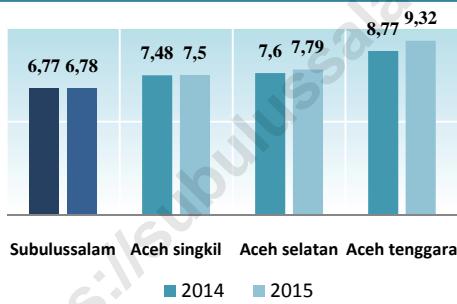
Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang SD mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Grafik 5.1.
Angka Partisipasi Sekolah di Kota Subulussalam
Menurut Kelompok Usia Tahun 2012-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 5.2.
Rata-rata Lama Sekolah Kota Subulussalam dan Beberapa Kabupaten di Provinsi Aceh Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar :
Kegiatan membersihkan kota yang dilakukan oleh para siswa salah satu sekolah di Kota Subulussalam.

Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas penduduk secara umum dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Subulussalam menunjukkan peningkatan pada jenjang pendidikan SD (kelompok usia 7-12 tahun) pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014. APS jenjang pendidikan SD konsisten mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, seperti pada Grafik 5.1. Meski begitu, terjadi penurunan tingkat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan SMP (kelompok usia 13-15 tahun) dan SMA (kelompok usia 16-18 tahun) pada tahun 2015.

Sejak lama Pemerintah telah mencanangkan Program wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Program ini menargetkan semua warga negara Indonesia memiliki pendidikan dasar bermutu baik. Dengan bekal tersebut diharapkan warga negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sayangnya, partisipasi penduduk dalam menyukkseskan program tersebut masih kurang. Hal ini terlihat dari data rata-rata lama sekolah di Kota Subulussalam yang masih relatif



5

rendah jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang berdekatan wilayah. Pada tahun 2015 rata-rata lama sekolah di Kota Subulussalam sebesar 6,78 tahun atau dapat diartikan secara umum penduduk memutuskan berhenti sekolah di tingkat SMP kelas 1.

Melek Huruf

Kemampuan untuk membaca dan menulis penduduk dapat dilihat dari indikator melek huruf. Angka Melek Huruf (AMH) di Kota Subulussalam pada tahun 2015 sebesar 96,3, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 97,53 persen, dan terendah jika dibandingkan dengan kabupaten yang berdekatan pada periode yang sama.

AMH 96,3 menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil saja masyarakat di Kota Subulussalam yang masih belum bisa menulis dan membaca.

Rasio Guru – Murid

Pada Grafik 5.5., dapat dilihat bahwa di Kota Subulussalam pada tahun 2015 rasio murid – guru pada jenjang SMK adalah yang tertinggi, yakni terdapat 1 guru untuk mengajar sekitar 29 murid. Sementara yang terendah adalah MA dengan rasio 1:7. Rasio murid-guru yang ideal dapat mengacu pada Permendikbud untuk jenjang pendidikan bersesuaian.

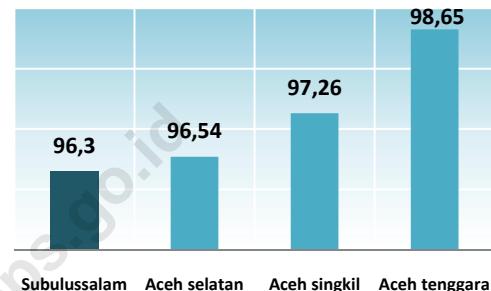


Tahukah Anda?

Pada tahun 2015, rata-rata penduduk Kota Subulussalam mengenyam pendidikan sampai kelas 1 SMP.

Grafik 5.3.

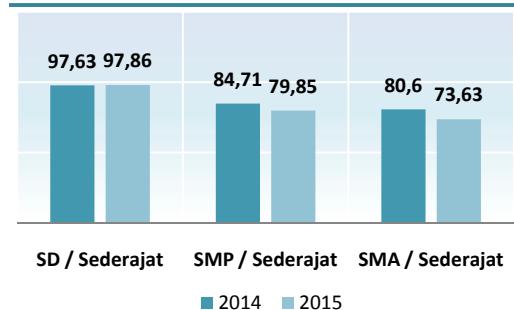
Angka Melek Huruf Kota Subulussalam dan Beberapa Kabupaten di Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 5.4.

Angka Partisipasi Murni Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Subulussalam, Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 5.5.

Rasio Murid-Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Subulussalam Tahun 2015

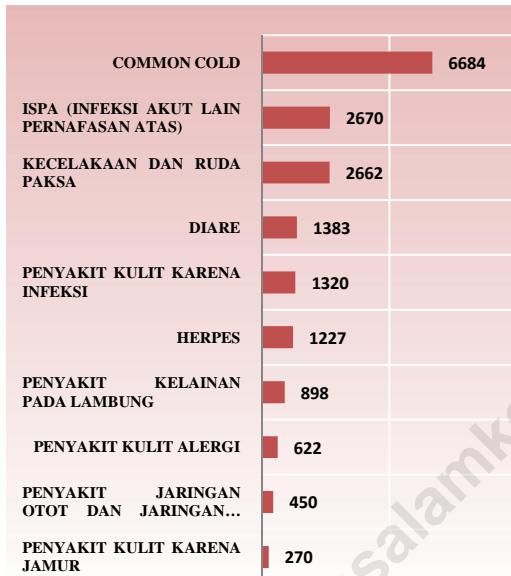


Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Angka Harapan Hidup Kota Subulussalam
pada tahun 2015 adalah 63,27

Grafik 6.1.

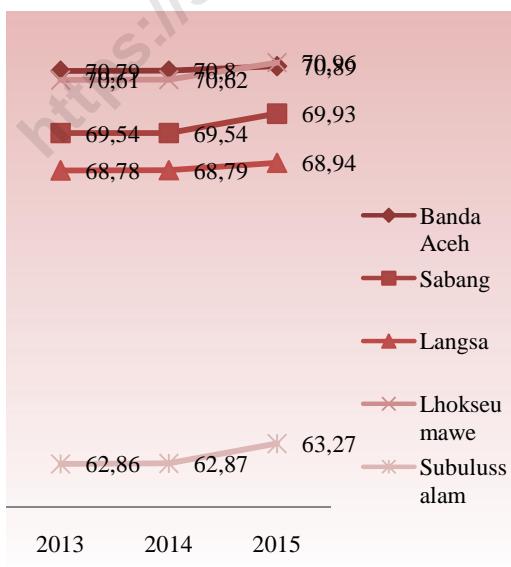
Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 6.2.

Angka Harapan Hidup Kota Subulussalam dan Kota-Kota di Provinsi Aceh Tahun 2013-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Tingkat Kesehatan

Penduduk yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dipastikan akan memiliki tingkat produktivitas yang baik pula. Tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari angka harapan hidup. Pada tahun 2015 angka harapan hidup Kota Subulussalam terendah di antara kota lainnya di Provinsi Aceh, yang mencapai 63,27. Ini mengindikasikan bahwa kualitas kesehatan penduduk Kota Subulussalam paling rendah dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Aceh. Meskipun begitu, dari tahun ke tahun angka harapan hidup Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesehatan penduduk di Kota Subulussalam.

Pada tahun 2014, perempuan cenderung untuk mengalami gangguan kesehatan lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan persentase perempuan yang mengalami gangguan kesehatan adalah sebesar 28,34 persen sedangkan untuk laki-laki adalah sebesar 23,85 persen di Kota Subulussalam. Dengan rata-rata lama sakit pada tahun 2014 sekitar kurang dari 3 hari.

Pada tahun 2015, penyakit dengan kejadian terbanyak di Kota Subulussalam adalah Common Cold atau Flu dengan 6684 kasus. Selain flu, kasus terbanyak lainnya adalah ISPA atau infeksi akut lain pernafasan atas sebanyak 2670 kasus.

Pada tahun 2015, 65,70 persen persalinan di Kota Subulussalam ditolong oleh bidan

Cara Berobat dan Penolong Persalinan

Pada tahun 2015 sebanyak 33,74 persen penduduk Kota Subulussalam berobat ke puskesmas/pustu. Hal ini dikarenakan di Kota Subulussalam puskesmas lebih mudah diakses oleh penduduk.

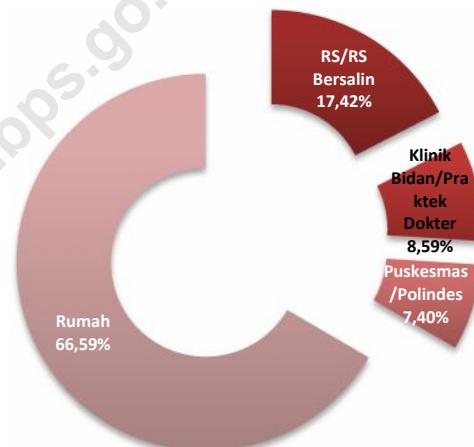
Pelayanan penolong kelahiran yang baik dan aman akan lebih membantu dalam mengurangi resiko kematian bayi dan ibu. Pada tahun 2015 presentase persalinan terakhir balita yang dibantu oleh dokter kandungan dan dokter sebanyak 14,84 persen, dan persalinan yang dibantu oleh bidan sebanyak 65,70 persen.

Pada dasarnya proses kelahiran yang dibantu oleh tenaga medis diharapkan mampu meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan ibu melahirkan, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan ibu pasca kelahiran. Hal yang harus diperhatikan pada tahun 2015 adalah presentase kelahiran yang dibantu dukun bersalin meningkat menjadi 19,46 persen. Hal ini sebagian besar terjadi di wilayah perdesaan karena terkait dengan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di daerah perdesaan masih kurang atau akses untuk mendapatkan fasilitas tersebut relatif lebih sulit dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Mayoritas penduduk Kota Subulussalam melahirkan anak terakhir di rumah. Ini dapat dilihat dari persentase kelahiran anak terakhir di rumah yang mencapai 66,59 persen,

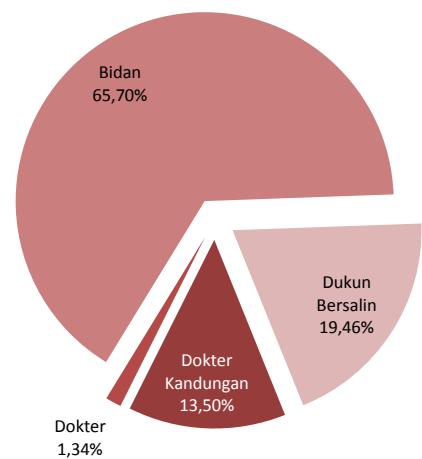
sementara Rumah Sakit atau Rumah Sakit Bersalin menjadi tempat bagi 17,42 persen kelahiran di tahun 2015.

Grafik 6.3.
Percentase Tempat melahirkan Anak Terakhir di
Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 6.4.
Percentase Penolong Kelahiran Terakhir Balita di
Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

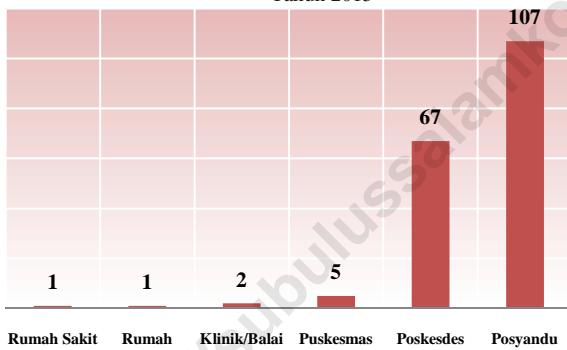
**Angka Harapan Hidup Kota Subulussalam
pada tahun 2015 adalah 63,27**



Gambar :

BPJS merupakan badan yang menyelenggarakan jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

Grafik 6.5
**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Subulussalam
Tahun 2015**



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 6.6
**Jumlah Tenaga Kesehatan di Kota Subulussalam
Tahun 2015**



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Fasilitas Kesehatan

Sementara ini fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayah Kota Subulussalam terdiri dari 1 rumah sakit, 1 rumah bersalin, 5 puskesmas, 107 posyandu, 2 balai kesehatan, dan 67 poskesdes.

Pada tahun 2015, jumlah tenaga kesehatan di Kota Subulussalam sebanyak 15 dokter umum, 5 dokter gigi, 5 dokter spesialis, 155 perawat, 150 bidan, 16 tenaga farmasi, 6 ahli gizi, dan 25 tenaga kesehatan masyarakat. Angka tersebut masih sangat jauh dari kebutuhan ideal tenaga kesehatan untuk wilayah Kota Subulussalam, dimana untuk rasio dokter umum hanya sebesar 19,95 atau terdapat 19 sampai 20 dokter umum per 100.000 penduduk, yang artinya masih membutuhkan sekitar 20 dokter umum lagi agar sesuai dengan standar nasional yaitu 40 dokter umum per 100.000 penduduk.

Sementara itu, pada tahun 2015 untuk rasio bidan di Kota Subulussalam menyentuh angka 199,5 atau terdapat sekitar 199 sampai 200 bidan untuk tiap 100.000 penduduk yang berarti tenaga bidan telah ideal yakni minimal 100 bidan per 100.000 penduduk.



Tahukah Anda?

Pada tahun 2015, terdapat 13.779 Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Subulussalam, tetapi hanya 8.593 PUS yang merupakan peserta KB aktif.

PERUMAHAN & LINGKUNGAN

14,92 persen rumah tangga di Kota Subulussalam tidak memiliki fasilitas BAB

7

Kondisi Perumahan

Kondisi fisik sebagian besar perumahan di Kota Subulussalam di tahun 2015 memiliki dinding dari kayu yaitu sebesar 74,78 persen. Sedangkan rumah dengan dinding tembok hanya sebesar 23,57 persen.

Pada tahun 2014, hampir seluruh rumah di wilayah Kota Subulussalam menggunakan seng sebagai atap rumah, yaitu sebanyak 95,78 persen dari total rumah di Kota Subulussalam.

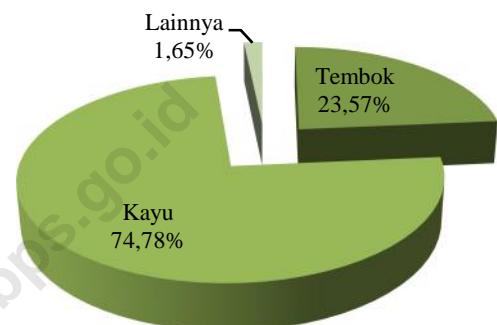
Fasilitas pembuangan air besar merupakan indikator layak tidaknya sebuah rumah untuk dihuni. Pada tahun 2015, sebagian besar rumah tinggal di wilayah Kota Subulussalam memiliki tempat buang air besar sendiri yaitu sebanyak 66,94 persen dari seluruh rumah tangga di Kota Subulussalam. Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air besar yaitu sebanyak 14,92 persen.

Air Minum

Pada tahun 2014, 43,74 persen masyarakat Kota Subulussalam menggunakan air kemasan dan sumur sebagai fasilitas air minum, baik sumur berpompa atau sumur terlindung. Namun, masyarakat yang mengkonsumi sumber air tidak layak sebagai air minumannya masih sangat tinggi yaitu sebesar 56,26 persen. Sumber air minum tidak layak tersebut seperti didapat dari air sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, dan lainnya.

Grafik 7.1.

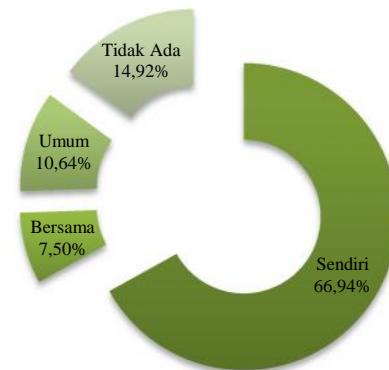
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah Terluas di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Tabel 7.2.

Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



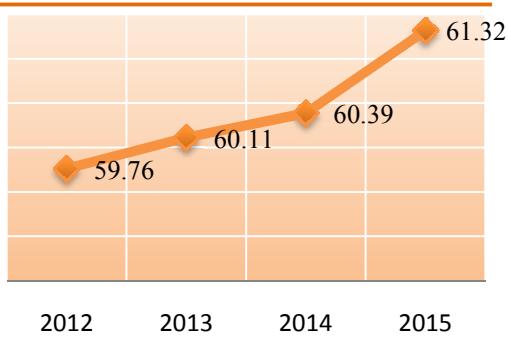
Tahukah Anda?

Pada tahun 2014, 10,61 persen masyarakat Subulussalam menggunakan air sungai sebagai sumber air minum sehari-hari.

PEMBANGUNAN MANUSIA

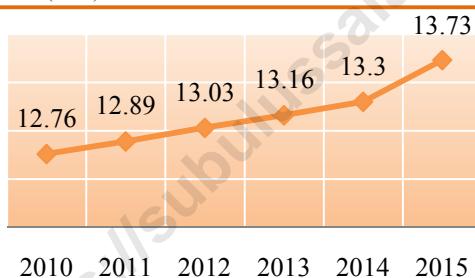
20,39 persen penduduk Kota Subulussalam hidup di bawah garis kemiskinan di tahun 2015

Grafik 8.1.
Perkembangan Nilai IPM Kota Subulussalam
Tahun 2012-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 8.2.
Perkembangan Nilai Angka Harapan Lama Sekolah
(HLS) Kota Subulussalam Tahun 2010-2015



Sumber : Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh 2014-2015 Metode Baru

Grafik 8.3.
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di
Kota Subulussalam Tahun 2010-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mencapai tingkat hidup yang layak. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan suatu wilayah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara umum. Jika IPM semakin baik, maka secara otomatis sumber daya manusia (SDM) juga semakin baik.

Semenjak tahun 2014, terdapat perubahan metodologi penghitungan IPM. Perubahan ini dikarenakan beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Oleh karena itu, pada metode baru terjadi perubahan indikator. Angka melek huruf diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah. PDB per kapita diganti dengan PNB per kapita. Selain perubahan indikator, rumus yang digunakan diubah dari rata-rata aritmatik

PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada tahun 2015 nilai IPM Kota Subulussalam adalah 61,32

8

menjadi rata-rata geometrik (lihat <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>).

Capaian angka IPM Kota Subulussalam pada tahun 2015 sebesar 61,32, yang masuk dalam kategori sedang. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada Grafik 8.1.

Peningkatan angka IPM Kota Subulussalam ini di dorong dengan meningkatnya indikator-indikator utama IPM seperti angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita disesuaikan (PPD). Angka harapan hidup Kota Subulussalam pada tahun 2015 adalah 63,27, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 62,87.

Meskipun angka IPM Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, angka IPM tersebut masih tergolong kecil dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh. Pada tahun 2015 IPM Kota Subulussalam masih menempati peringkat 23 dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kemajuan di bidang sumber daya manusia, pemerintah daerah perlu bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Kota Subulussalam.

Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu indikator pembangunan manusia yang kurang berhasil. Penduduk miskin cenderung tidak mampu memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, bahkan tidak mampu membiayai kebutuhan hidup karena daya beli yang rendah.

Jumlah penduduk miskin di Kota Subulussalam dari tahun 2008 sampai tahun 2014 terus mengalami penurunan, namun persentase penduduk miskin di Kota Subulussalam mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, 20,39 persen penduduk Kota Subulussalam hidup di bawah garis kemiskinan. Di lain sisi, garis kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.



Tahukah Anda?

Penurunan harga tanda buah segar kelapa sawit menjadi salah satu alasan meningkatnya persentase penduduk miskin di Kota Subulussalam tahun 2015.

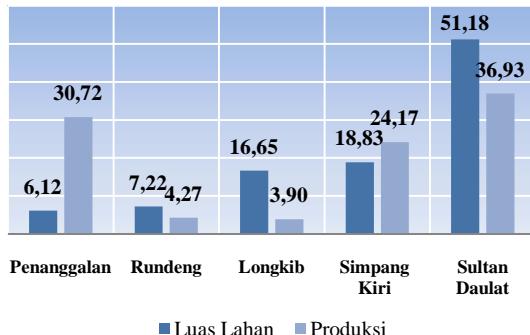


Gambar : SDM yang berkualitas menentukan kemajuan suatu daerah

Jumlah populasi sapi potong di Kota Subulussalam
adalah 2.491 ekor pada tahun 2015

Grafik 9.1.

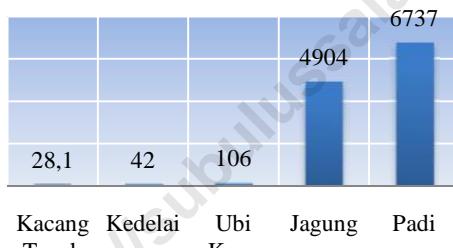
Persentase Luas Lahan Sawah dan Produksi Padi
(Persen) Kota Subulussalam Menurut Kecamatan
Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 9.2.

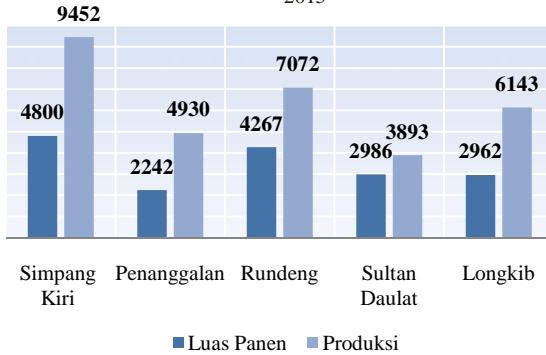
Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) Kota Subulussalam Menurut Komoditas Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 9.3.

Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Kelapa Sawit
di Kota Subulussalam Menurut Kecamatan Tahun
2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Produksi Tanaman Pangan

Produksi tanaman pangan terbesar di Kota Subulussalam pada tahun 2015 adalah produksi padi yakni sebesar 6737 ton, diikuti oleh jagung sebesar 4904 ton, ubi kayu 106 ton, kedelai 42 ton, dan kacang tanah 28,1 ton.

Produksi Perkebunan

Masyarakat Kota Subulussalam pada umumnya bekerja pada sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, karet, coklat dan pinang.

Pada tahun 2015 jumlah luas perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan mencapai 17.257 Ha dengan produksi panen sebesar 31.490 ton. Semua kecamatan di Kota Subulussalam memiliki potensi perkebunan kelapa sawit.

Sementara itu, total produksi perkebunan karet semakin berkurang. Pada tahun 2015 total luas panen kebun karet mencapai 4.061 Ha, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya seluas 3.048 Ha. Akan tetapi, peningkatan luas panen tidak diiringi dengan kenaikan produksi, di mana tahun 2015 produksi karet hanya 2.100 ton, menurun jika dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 2.225 ton.

PERTANIAN

Produktivitas kelapa sawit Kota Subulussalam adalah
1,89 kw/Ha pada tahun 2015

9

Populasi Ternak

Populasi ternak besar terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau dan kuda. Pada tahun 2015, populasi ternak besar yang terdapat di Kota Subulussalam hanya sapi potong dan kerbau dengan populasi sebesar 2.491 ekor dan 253 ekor, masing-masing jenis ternak mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014.

Populasi ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi. Pada tahun 2015 populasi ternak kecil di Kota Subulussalam terdiri dari kambing, domba, dan babi dengan total populasi berturut-turut adalah 7.784 ekor kambing, 1.709 ekor domba, dan 144 ekor babi. Populasi ternak kambing sebagian besar berada di Kecamatan Rundeng sebesar 3.080 ekor, dan Kecamatan Simpang Kiri sebesar 2.074 ekor. Populasi ternak domba terbesar berada di Kecamatan Rundeng sebanyak 775 ekor dan Kecamatan Simpang Kiri sebanyak 420 ekor.

Populasi unggas terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Pada tahun 2015, populasi unggas di Kota Subulussalam terdiri dari ayam kampung 68.423 ekor, ayam petelur 2 ekor, ayam pedaging 71.100 ekor dan itik 7.603 ekor. Populasi ayam kampung terbesar berada di Kecamatan Simpang Kiri sebanyak 35.583 ekor. Populasi ayam pedaging

tertinggi berada di Kecamatan Sultan Daulat sebanyak 29.800 ekor, Kecamatan Simpang Kiri 25.100 ekor, dan Kecamatan Rundeng sebanyak 7.800 ekor.



Tahukah Anda?

Produktivitas padi di Kota Subulussalam cukup rendah, yakni sebesar 4,37 Kuintal/Ha.

Tabel 9.4.

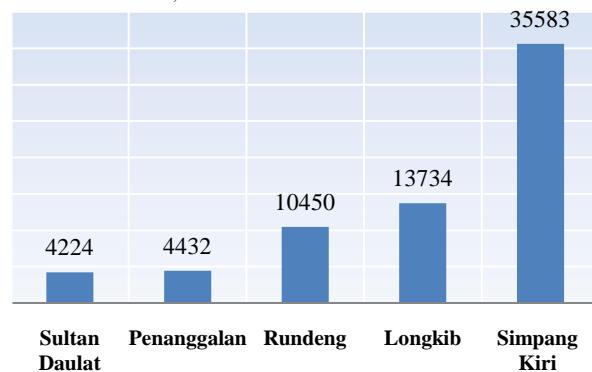
Populasi Sapi Potong dan Kerbau Menurut Kecamatan, Kota Subulussalam Tahun 2015



Simpang Kiri Penanggalan Rundeng Sultan Daulat Longkib

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

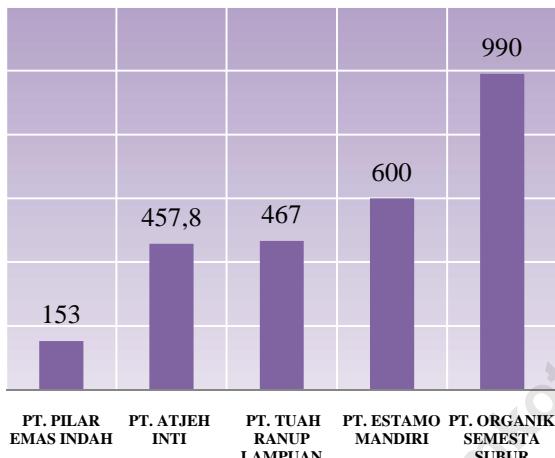
Tabel 9.5.
Persentase Populasi Ayam Kampung Menurut Kecamatan, Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 10.1.

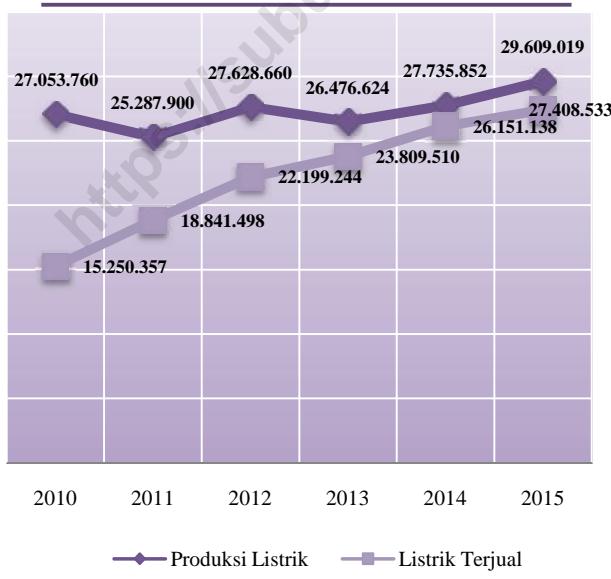
Luas Konsesi Pertambangan Bijih Besi (Ha) di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 10.2.

Produksi Listrik (kwh) dan Listrik Terjual (kwh)
PLN Cabang Subulussalam Tahun 2010-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam perekonomian Kota Subulussalam. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan produksi bijih besi.

Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 5 perusahaan pertambangan yang beroperasi di wilayah Subulussalam, kelima perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan bijih besi. Perusahaan pertambangan bijih besi di Kota Subulussalam terkonsentrasi di Kecamatan Penanggalan. Total luas izin konsesi pertambangan bijih besi pada tahun 2015 adalah 2.667,8 ha.

Energi

Sebagai sumber penerangan dan energi, baik untuk perumahan maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Listrik menjadi energi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sampai dengan tahun 2015, semua wilayah di Kota Subulussalam telah tersambung dengan jaringan PLN. Pada tahun 2015 jumlah produksi listrik yang dibangkitkan oleh PLN Cabang Kota Subulussalam yaitu sebesar 29.609.019 KWh. Produksi listrik ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2014 sebesar 27.735.852 KWh.

Peningkatan produksi listrik turut diikuti dengan peningkatan jumlah pelanggan pada

ENERGI & PERTAMBANGAN

Perusahaan pertambangan terbanyak di Kota Subulussalam
adalah pertambangan bijih besi

10

tahun 2015. Tercatat pada tahun 2015 jumlah pelanggan PLN cabang Subulussalam untuk Non Niaga mencapai 18.735 Rumah Tangga dengan 160 instansi pemerintah yang keduanya meningkat dibandingkan dengan tahun 2014.

Air Minum PDAM

Kebutuhan akan air bersih di Wilayah Kota Subulussalam salah satunya dipenuhi oleh UPTD air bersih Kota Subulussalam. Berdasarkan data yang dikumpulkan, selama tahun 2015 UPTD air bersih tersebut berhasil melayani kebutuhan air bersih pada 2.052 konsumen, yang terdiri dari rumah tangga, instansi pemerintah, maupun industri. Total volume air bersih yang berhasil disalurkan selama tahun 2015 sebesar 295.256 m³ atau mengalami kenaikan sebesar 10,29% dibanding tahun 2014.



Tahukah Anda?

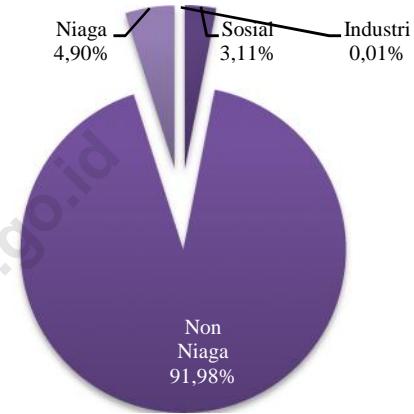
Pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah pelanggan PDAM Non Niaga kelompok rumah tangga yang hanya berjumlah 1.999 pelanggan.



Gambar : Kantor PLN Cabang Subulussalam.

Grafik 10.3.

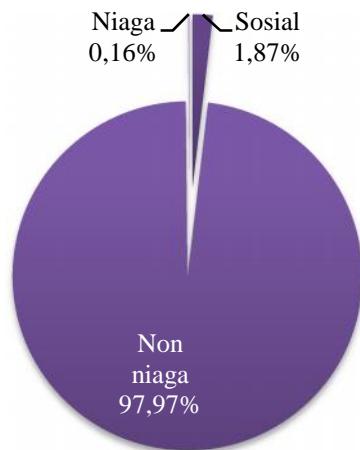
Persentase Pelanggan PLN Cabang Subulussalam
Menurut Jenis Pelanggan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 10.4.

Persentase Pendistribusian Air Bersih PDAM
Subulussalam Menurut Jenis Konsumen Tahun 2015

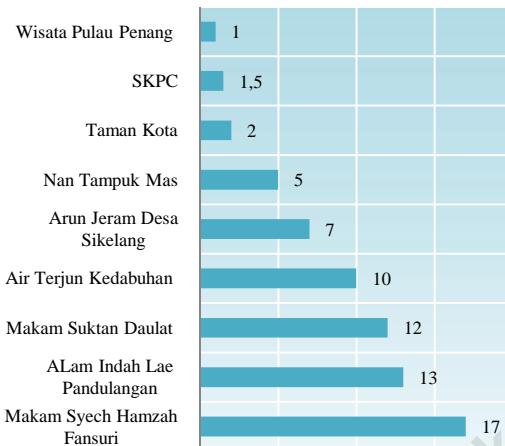


Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Pada tahun 2015 terjadi penambahan jumlah restoran atau rumah makan di Kota Subulussalam

Grafik 11.1.

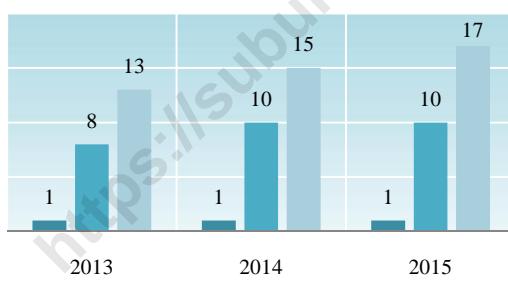
Jarak Objek Wisata dari Ibukota Kotamadya (Km)
Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 11.2.

Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar : Makam Syech Hamzah Fansuri

Hotel

Dari tahun 2009 sampai tahun 2013 statistik hotel dan pariwisata di Kota Subulussalam tidak banyak mengalami perubahan. Namun, pada tahun 2014 persentase hotel nonbintang meningkat sebesar 25 persen, dan rumah makan sebesar 15,4 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah hotel tidak mengalami penambahan, tetapi jumlah restoran atau rumah makan mengalami peningkatan 13,33 persen dibanding tahun 2014.

Pariwisata

Objek wisata di Kota Subulussalam banyak berpusat di Kecamatan Penanggalan. Terdapat berbagai objek wisata alam yang terkenal di Kota Subulussalam, seperti: objek wisata Sungai Namo Buaya atau lebih dikenal dengan Irigasi yang merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi masyarakat sekitar Kota Subulussalam selama masa liburan. Selain itu, objek wisata Air Terjun SKPC yang terletak di Desa Lae Bersih, Kecamatan Penanggalan merupakan salah satu objek populer di Kota Subulussalam. Keberadaan air terjun ini dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan salak pondoh milik transmigran setempat.



Tahukah Anda?

Obyek wisata alam seperti sungai dan air terjun merupakan daya tarik pariwisata Kota Subulussalam.

TRANSPORTASI

12

Pada tahun 2015 total panjang jalan Kota Subulussalam yang telah di aspal adalah 115,77 km

Sarana Jalan

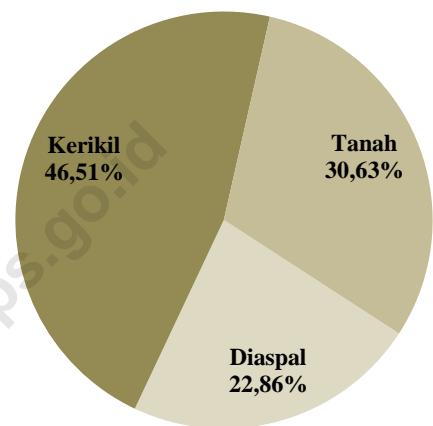
Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Sampai tahun 2015, pemerintah daerah Kota Subulussalam telah membangun jalan kabupaten sepanjang 506,44 km. Dari total panjang jalan tersebut, 46 persen masih jalan kerikil, sebihnya 31 persen masih tanah dan 23 persen sudah diaspal. Pada tahun 2015, 20,97 persen dari panjang jalan di Kota Subulussalam berkondisi baik, sedangkan persentase terbesar merupakan jalan rusak berat yang mencapai 36,69 persen.

Jenis Kendaraan

Selama periode 2011-2015 jumlah beberapa jenis kendaraan di Kota Subulussalam mengalami peningkatan pesat. Peningkatan terbesar terjadi pada jumlah truk di tahun 2015 yang meningkat sekitar 45 kali lipat dibandingkan jumlah pada tahun 2014. Selain truk, sepeda motor juga mengalami peningkatan jumlah yang signifikan pada tahun 2015, yakni sebesar 153,15 persen atau 1,5 kali lipat tahun sebelumnya. .

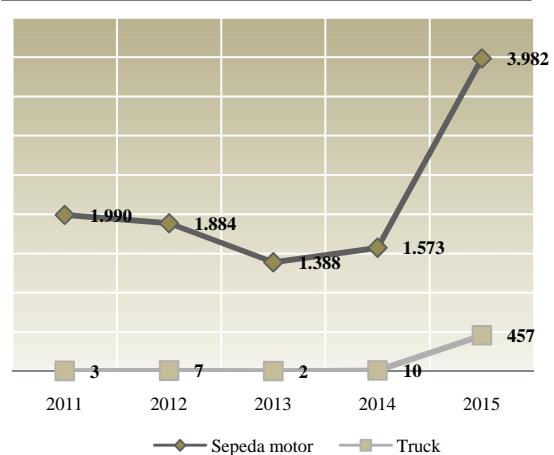
Pada tahun 2014, terdapat 2 buah jenis kendaraan alat berat di Kota Subulussalam. Pada tahun-tahun sebelumnya jenis kendaraan ini belum ada.

Grafik 12.1.
Percentase Jenis Permukaan Jalan di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 12.2.
Perkembangan Jumlah Beberapa Kendaraan Bermotor Tahun 2011-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

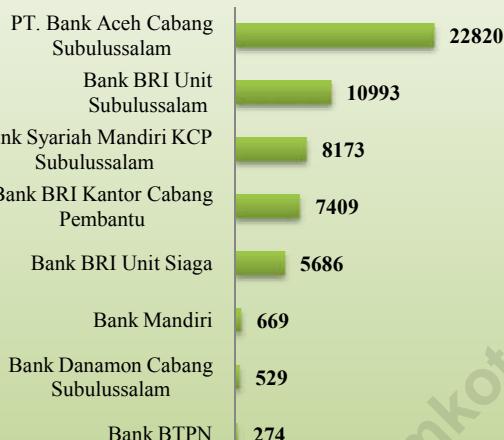


Selama tahun 2015, panjang jalan Kota Subulussalam yang berkondisi rusak berat berkurang sebanyak 4,96 km dibandingkan tahun 2014.

**Total nasabah bank di Kota Subulussalam mencapai
36.002 nasabah pada tahun 2015**

Grafik 13.1.

Jumlah Nasabah Menurut Bank Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Bank

Perbankan telah menjadi bagian utama dalam menjalankan roda ekonomi masyarakat di Kota Subulussalam. Bank sebagai salah satu dari lembaga keuangan merupakan badan usaha yang mengumpulkan aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar persentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

Pada tahun 2015 di Kota Subulussalam terdapat 8 unit bank yaitu Bank Aceh, BRI Unit Siaga, BRI Unit Subulussalam, BRI Kantor Cabang Pembantu, Bank Mandiri Syariah, Bank Danamon, Bank BTPN, dan Bank Mandiri. Jumlah nasabah bank tabungan terbanyak dimiliki oleh Bank Aceh dengan 22.820 nasabah tabungan, disusul oleh Bank BRI Unit Subulussalam dengan 10.954 nasabah tabungan.

Grafik 13.2.

Presentase Nasabah Menurut Jenis Simpanan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Koperasi

Selain perbankan, koperasi hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi kemampuan ekonomi dan memperkokoh perekonomian rakyat.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi kerakyatan, masyarakat mulai sadar untuk membentuk koperasi. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat membentuk koperasi karena

PERBANKAN

Total koperasi yang ada di Kota Subulussalam berjumlah 108 unit pada tahun 2015

13

adanya dukungan dan pembinaan pengelolaan koperasi dari pemerintah.

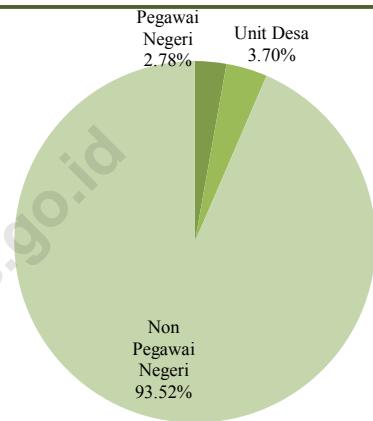
Pada tahun 2014, total koperasi yang ada di Kota Subulussalam berjumlah 104 unit. Pada tahun 2015, jumlah ini meningkat menjadi 108 unit dengan penambahan pada Koperasi Non Pegawai. Jika dilihat berdasarkan jenis koperasi, maka Koperasi Non Pegawai Negeri merupakan jenis koperasi terbanyak yang ada di sini, yaitu sebanyak 101 unit atau 93,52% dari seluruh koperasi di Kota Subulussalam. Koperasi Non Pegawai Negeri paling banyak terdapat di kecamatan Simpang Kiri yaitu sejumlah 55 unit atau 54,46% dari seluruh Koperasi Non Pegawai Negeri. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka Kecamatan Simpang Kiri dan Penanggalan memiliki koperasi yang terbanyak yaitu 59 unit atau 54,63% dan 25 unit atau 24,07% dari seluruh koperasi di Kota ini.



Tahukah Anda?

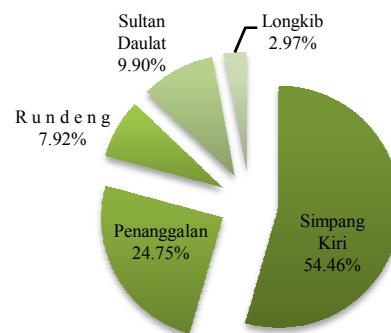
Jumlah nasabah asuransi di Kota Subulussalam mencapai 6.958 nasabah perorangan selama tahun 2015.

Grafik 13.3.
Persentase Koperasi Menurut Jenis Koperasi di
Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 13.4.
Persentase Jumlah Koperasi Non Pegawai Menurut
Kecamatan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar : Aktivitas di Bank Aceh

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kota Subulussalam meningkat sebesar 37,32% di tahun 2015

Grafik 14.1.

Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Jenis Konsumsi Tahun 2013-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 14.2.

Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Sub Kelompok Bukan Makanan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar : Pasar tradisional sebagai tempat masyarakat membeli bahan-bahan kebutuhan pokok.

Pengeluaran Per Kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran per kapita. Selama periode 2013-2015, tingkat kesejahteraan penduduk Kota Subulussalam mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai proxy pendapatan masyarakat.

Pada tahun 2015, rata-rata pengeluaran perkapita penduduk Kota Subulussalam Rp 752.119, meningkat sebesar 37,32 persen dari tahun sebelumnya.

Pengeluaran Non Makanan

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk bukan makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran bukan makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan penduduk. Akan tetapi, di Kota Subulussalam pada tahun 2013-2015 yang terjadi adalah penurunan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk bukan makanan.



Tahukah Anda?

Rata-rata pengeluaran makanan dan minuman jadi mencapai 24,27% dari total pengeluaran makanan.

Laju pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam tahun 2015 sebesar 5,03%

Produk Domestik Regional Bruto

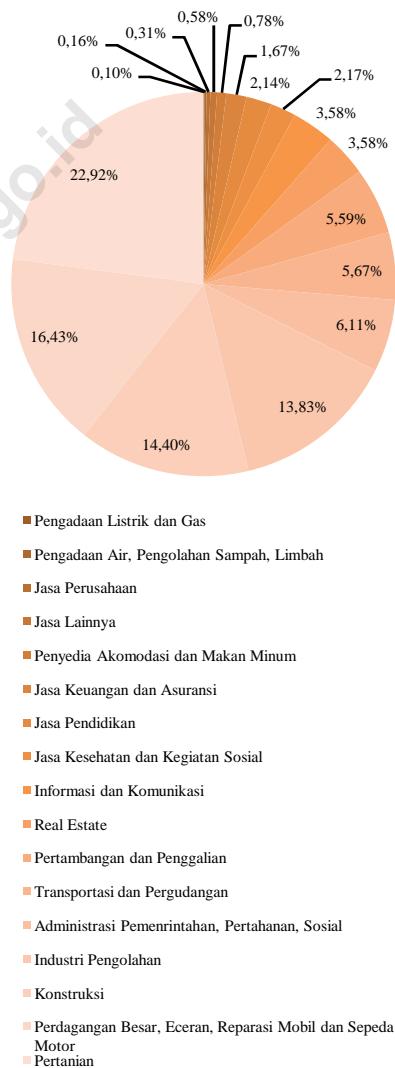
PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) mengalami peningkatan dari tahun 2014 ke 2015 dari sebesar 1.208.329,5 juta rupiah menjadi 1.291.585,7 juta rupiah. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan volume perdagangan barang dan jasa, peningkatan sektor keuangan serta kenaikan harga dari tahun 2014 hingga 2015. PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) pada periode yang sama juga mengalami peningkatan menjadi senilai 1.142.556,5 juta rupiah pada tahun 2015.

Struktur Perekonomian

Pada Tahun 2015 sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB dengan kontribusi sebesar 22,92%, disusul oleh sektor perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 16,43% disusul berikutnya sektor konstruksi sebesar 14,40%.

Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat pada sektor Jasa keuangan dan Asuransi sebesar 13,49 disusul oleh sektor penyedia akomodasi makan dan minum sebesar 9,36. Sementara itu, perlambatan pertumbuhan terjadi pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, sosial dengan laju perlambatan sebesar 1,36.

Grafik 15.1.
Distribusi Presentase Pendapatan Regional Kota Subulussalam Tahun 2015

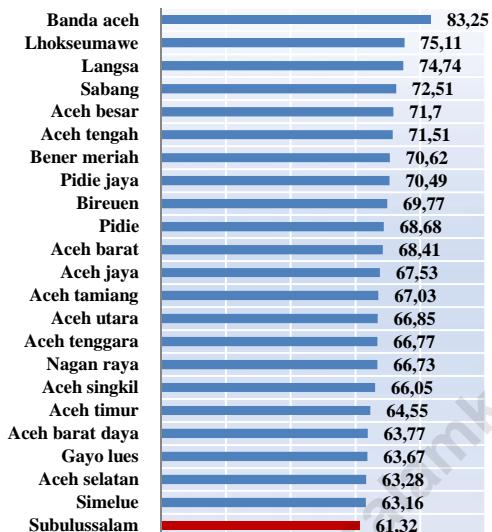


Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



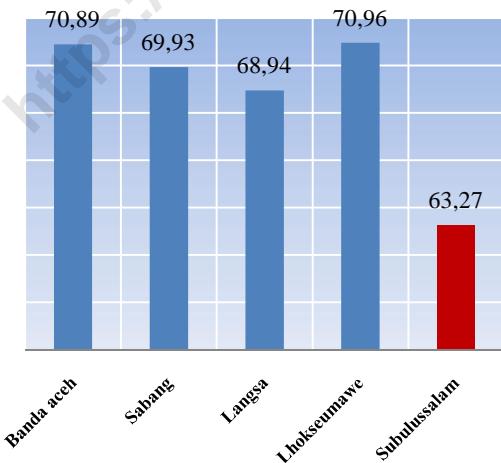
Terjadi penurunan kontribusi sektor pertanian bagi PDRB Kota Subulussalam tahun 2015.

Grafik 16.1.
Perbandingan Nilai IPM Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 16.2.
Perbandingan Angka Harapan Hidup Beberapa
Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Penduduk

Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah.

Sebagai bagian dari wilayah nusantara, pada tahun 2015 Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.001.953 jiwa yang tersebar cukup bervariasi di 23 Kabupaten/Kota. Pada tahun 2015, sebagian besar penduduk di Provinsi ini berdomisili di Kabupaten Aceh Utara, yaitu sejumlah 583.892 jiwa. Sementara Kota Subulussalam tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 75.188 jiwa yang merupakan Kabupaten/Kota nomer dua paling sedikit penduduknya di Provinsi Aceh setelah Sabang yang hanya memiliki penduduk sebanyak 33.215 jiwa pada tahun yang sama.



Gambar : Karnaval budaya merayakan ulang tahun Kota Subulussalam

PERBANDINGAN REGIONAL

Nilai IPM Banda Aceh tertinggi di Provinsi Aceh

16

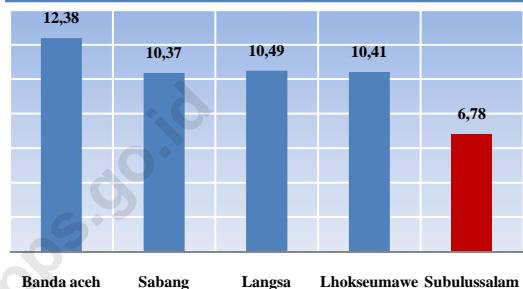
Indeks Pembangunan Manusia

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPM Provinsi Aceh mencapai 61,32 pada tahun 2015.

IPM tertinggi di Provinsi Aceh tetap dicapai Kota Banda Aceh sebesar 83,25 dan pada posisi kedua adalah Kota Lhokseumawe dengan angka IPM sebesar 75,11. Sedangkan yang terendah dan tergolong di bawah rata-rata IPM Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Simelue dengan IPM sebesar 63,16 dan Kabupaten Aceh Selatan sebesar 63,28. Sementara untuk Kota Subulussalam juga termasuk Kabupaten/Kota yang memiliki nilai IPM di bawah rata-rata IPM Provinsi dengan nilai IPM sebesar 61,32. Subulussalam merupakan daerah dengan IPM terendah di Provinsi Aceh pada tahun 2015.

Grafik 16.3.

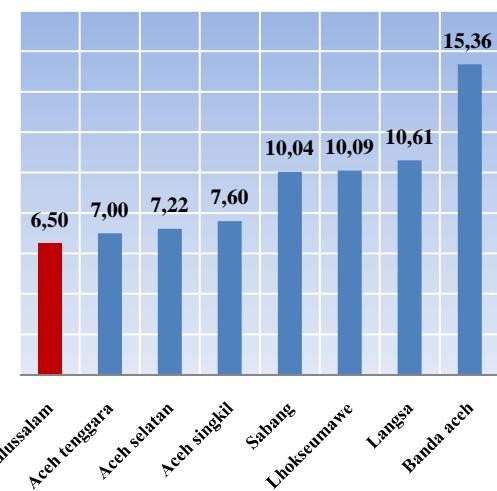
Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) Kota-Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 16.4.

Perbandingan Pengeluaran per Kapita (juta rupiah) Beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



Gambar : Wisata snorkeling di Pantai Iboih, Sabang



Takukah Anda?

Pada tahun 2014 dan 2015, IPM Kota Subulussalam terendah se-Provinsi Aceh.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSALAM
Statistics of Subulussalam Municipality**
Komplek Perkantoran Walikota Subulussalam
Lae Oram, Simpang Kiri, Subulussalam 24782
Telp:(0627) 31750, Fax: (0627) 31750
Homepage: <http://subulussalamkota.bps.go.id> E-mail: bps1175@bps.go.id